

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Daring**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai penerima materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kompetensi. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Makna dari kata belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat (Suyono, 2011). Definisi belajar yang lainnya juga disampaikan oleh Basri (2013: 201), mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Berdasarkan kedua definisi mengenai belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan dikehendaki yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, M, 2018: 07). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun

Pembelajaran dalam jaringan (daring) bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini.

Pembelajaran daring di Indonesia sudah mulai diterapkan sebelum adanya kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah (SFH). Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran ketika guru dan siswa dipisahkan secara geografis atau teknologi. Pembelajaran jarak jauh tidak menyiratkan mode yang sepenuhnya jauh, hal tersebut sering dikombinasikan dengan kegiatan penuh waktu yang membutuhkan kehadiran di kelas. Penerapan pembelajaran daring belum terlaksana di sekolah-sekolah secara menyeluruh hanya dikota-kota besar saja dan daerah yang terjangkau oleh kualitas jaringan yang memadai. Sedangkan pada daerah pedesaan pembelajaran daring memiliki kendala apabila hendak diterapkan. Hasil studi yang dilakukan oleh Techin Asia (2015) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia dominan untuk mencari berita dan hiburan, bahkan untuk konten pendidikan hanya 5% saja. Mayoritas acara televisi yang digemari oleh pemirsa dominan bernuansa hiburan dan informasi (Kusuma dan Hardiyanto, 2015).

Pembelajaran daring merupakan sebuah kependekan dari pembelajaran dalam jaringan, pada umumnya disebut juga dengan *e-learning* atau pembelajaran elektronik. Kamarga dalam (Setiawardhani, 2013: 84) mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Onno W. Purbo dalam (Yazdi, 2012: 146) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi atau alat elektronik yang digunakan untuk mendukung usaha pengajaran lewat teknologi elektronik seperti internet. *E-learning* muncul sebelum adanya istilah pembelajaran daring, kemudian dari istilah *e-learning* tersebut berkembang menjadi pembelajaran daring (*online learning*). Munir dalam (Nikmah, 2013: 14) mengungkapkan, secara terminologi

pengertian *e-learning* ini memiliki arti hampir sama dengan istilah; *web-based learning, online learning, computer-based training/learning, distance learning, computer-aided instruction*, dan lain sebagainya. *E-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan video *streaming online* (Kuntarto, 2017: 101), sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) mengemukakan bahwa pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Istilah pembelajaran daring juga disampaikan oleh Imania (2019), menurutnya pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti smartphone tau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran daring akan efektif apabila jaringan internet mudah dijangkau sehingga dalam pelaksanaannya terhindar dari hambatan dan gangguan. Hasil penelitian John dkk (2016) menunjukkan bahwa belajar secara *online* dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Pangondian *et all*, (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. John Dewey dalam Majid (2011: 25) siswa belajar dengan

baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari.

Menurut Korucu & Aikan dalam Sadikin (2020: 216), disebutkan bahwa penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Media yang lainnya juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014); Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp* (So, 2016) dalam Sadikin (2020: 216).

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran (Christianti, 2012; Mappapoleonro, 2019; Sari, 2017). Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imania, 2018; Larlen, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian dari pembelajaran berbasis daring adalah kegiatan penyampaian materi yang memanfaatkan teknologi melalui jaringan internet dengan melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara sadar untuk membentuk perubahan pengetahuan, perilaku maupun keterampilan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran berbasis daring akan terlaksana apabila tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dari segi teknologi dan jaringan internet. Hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis daring salah satunya adalah dari kesiapan guru sebagai tenaga pengajar yang merupakan faktor sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru diharapkan dapat

mempersiapkan penunjang kebutuhan pembelajaran dari rencana, pelaksanaan, materi, dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran berbasis daring.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan dalam dunia pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kemajuan teknologi menjadi suatu hal yang mempermudah pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dan kemajuan teknologi juga menjadi suatu tantangan yang berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi penyesuaian dengan tuntutan kemajuan tersebut. Perubahan di samping mengarah pada suatu hal yang lebih baik, namun juga mengakibatkan berbagai kendala.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Kemunculan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam (Munir, 2009: 217-219) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pembelajaran berbasis daring satu-satunya metode pembelajaran yang dapat digunakan saat masa tanggap darurat covid-19. Pembelajaran berbasis daring diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru agar pembelajaran tetap dapat berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Manfaat pembelajaran berbasis daring juga disampaikan oleh Azhardawati, dkk (2019) yang juga menyebutkan beberapa manfaat pembelajaran daring, diantaranya:

- 1) Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa.
- 2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- 3) Memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua.
- 4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- 6) Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Berdasarkan manfaat pembelajaran yang disampaikan oleh beberapa penulis dalam buku, dapat diketahui secara umum bahwa manfaat dilaksanakan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun interaksi pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam kapasitas yang cukup luas.
- 2) Memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
- 3) Memudahkan guru untuk memberikan soal dan melakukan penilaian.
- 4) Mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.
- 5) Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Pada dasarnya pembelajaran berbasis daring yang diterapkan selain terdapat kendala, di sisi lain mengandung nilai positif yang

memberikan manfaat bagi siswa. Pembelajaran berbasis daring akan sangat bermanfaat apabila siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal.

### c. Fungsi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan adanya internet. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015). Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Pembelajaran daring pada saat ini semakin berkembang karena pandemik covid-19 yang mengharuskan semua orang menghindari kerumunan orang atau berkumpul (*social distancing* atau *physical distancing*).

Terdapat tiga fungsi pembelajaran daring terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*) menurut Siahaan (dalam Ikatan Alumni Doktoral, 2020: 97-98), yaitu sebagai:

- a. Suplemen (tambahan), jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran daring atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran daring.
- b. Komplemen (pelengkap), jika materi pembelajaran yang diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran daring diprogramkan untuk materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (pengganti), jika materi pembelajaran daring diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Berdasarkan fungsi pembelajaran daring di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap fungsi tersebut memiliki keterkaitan antara satu fungsi dengan fungsi yang lainnya saling melengkapi dan memberikan peran.

#### **d. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran (Efendi, 2020: 8). Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Perancangan sistem pembelajaran berbasis daring menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Pembelajaran berbasis daring harus beracuan pada prinsip pembelajaran daring yang telah dirancang. Hal ini bertujuan supaya ketika proses pelaksanaannya tidak melenceng dari ketentuan-ketentuan yang ada serta mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring juga termuat dalam Petunjuk Teknis Daring (2016), pembelajaran daring memiliki prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan belajar secara tatap muka sebagai berikut:

- 1) Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu

Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar daring adalah praktik yang baik. Hal ini akan mendorong keterlibatan peserta dan membantu peserta mengatasi tantangan-tantangan dalam belajar.

2) Mengembangkan kedekatan dan kerja sama antar peserta

Lingkungan belajar daring dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerja sama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta. Timbal balik tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta dalam pembelajaran daring.

3) Mendukung pembelajaran aktif

Lingkungan belajar daring mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan mentor dan atau pengampu. Peserta membahas apa yang dipelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya.

4) Memberikan umpan balik dengan segera

Kunci terhadap pembelajaran daring yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks maupun suara. Agar peserta merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar dalam daring tidak membosankan, peserta daring memerlukan dua macam umpan balik:

- a) umpan balik atas konten, maupun
- b) umpan balik untuk pengakuan kinerja.

5) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas

Lingkungan belajar daring memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing siswa. Belajar daring membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas, sehingga siswa

diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah didesain dalam sistem pembelajaran daring.

6) Mengkomunikasikan ekspektasi yang tinggi

Harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk yang kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran daring, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas yang menantang, contoh-contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut.

7) Menghargai berbagai macam bakat dan metode pembelajaran

Menghargai berbagai macam bakat dan metode pembelajaran diartikan dengan memberikan media belajar yang beragam, memilih topik tertentu untuk proyek maupun kelompok diskusi. Menyediakan media belajar yang beragam bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda serta memberikan akses khusus untuk penderita difabel.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran daring dari beberapa sumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran daring yang sebaiknya diterapkan dan dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga pendidik diantaranya pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari oleh siswa, mendukung pembelajaran yang aktif, penekanan waktu terhadap pengerjaan tugas serta memberikan umpan balik kepada siswa. Apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sedikit kemungkinan siswa mengalami kesulitan.

**e. Kebijakan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh

pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa *pandemik coronavirus 2020*. Dasar hukum dilaksanakannya pembelajaran daring tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Coronavirus di Indonesia.
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Penerapan berbagai kebijakan pembelajaran bagi siswa yang dilakukan oleh pemerintah selama pandemi covid-19 dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan. Pemerintah dalam menyusun dan membuat kebijakan didasarkan pada perkembangan situasi dan kondisi darurat covid-19.

#### **f. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Batasan-batasan dilaksanakannya pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Batasan-batasan dilaksanakannya pembelajaran daring diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru sebagai tenaga pengajar kepada siswa. Ketentuan pembelajaran daring yang dibuat oleh pemerintah difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah covid-19. Tugas yang diberikan guru kepada siswa diseimbangkan juga dengan interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam membantu pengerjaan tugas.

#### **g. Media Pembelajaran Daring**

Guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring menurut (Enriquez, 2014) diantaranya adalah *E-learning, Edmodo, Google meet, V-class, google classroom, webinar, zoom, skype, webex, facebook live, youtube live, schoology, Whatsapp, email, dan messenger*. Menurut Kumar & Nanda (dalam Arif, 2020: 22), pembelajaran daring juga bisa melalui media sosial *facebook, grup whatsapp, instagram*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *platform* yang umumnya digunakan oleh guru dan siswa adalah platform yang mudah dan

praktis dalam pengaplikasiannya serta memiliki ukuran atau kapasitas yang tidak terlalu besar, misalnya *Whatsapp* dan *youtube*. Platform tersebut merupakan platform yang terpasang pada mayoritas pengguna *smartphone*.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring bukan solusi penyelesaian yang baik, melainkan adalah alternatif dalam mengelola pembelajaran selama wabah covid-19. Dengan pembelajaran daring seharusnya mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi belajar, pembelajaran daring menuntut siswa mempersiapkan pembelajarannya, mengatur secara simultan dan mempertahankan motivasi selama belajar (Aina, 2016; Sun, 2014).

#### **h. Langkah-Langkah Melaksanakan Pembelajaran Daring**

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis daring, kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah membuat desain. Menurut Arif dalam Irawan, dkk (2020: 20), pembuatan desain dilakukan dengan melalui penelaahan dan pengkajian yang komprehensif. Pembuatan desain pembelajaran daring akan sangat bermanfaat bagi semua pihak, guru, pembelajar, orang tua siswa, pemangku kebijakan untuk penguatan aturan sekaligus penetapan desain oleh guru. Komponen persiapan pembelajaran daring menurut Arif dalam Irawan, dkk (2020: 20-22), antara lain sebagai berikut:

##### **1) Penetapan tujuan pembelajaran**

Seorang pengajar harus menetapkan tujuan pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran konvensional (tatap muka). Pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring tentunya materi, penugasan dan cara mengevaluasinya harus sinergis.

##### **2) Silabus**

Perencanaan pembelajaran yang nyata bisa dilihat dalam silabus baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Silabus suatu pembelajaran yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, sumber

belajar, pengalaman belajar, alokasi waktu. Perubahan yang mendasar dalam pembelajaran daring terletak pada penyederhanaan materi, sumber belajar, pengalaman belajar, dan alokasi waktu yang disesuaikan dengan situasi dan lingkungan.

### 3) Orientasi pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring guru terlebih dahulu menyusun pengantar sebagai deskripsi singkat program, informasi-informasi penting bagi pengguna, fasilitas yang digunakan, sumber belajar yang bisa diakses dan sebagainya.

### 4) Materi pembelajaran

Materi disiapkan dalam bentuk ringkas pokok-pokok yang penting saja yang disampaikan, bisa juga menggunakan software tertentu. Sedangkan uraian materi atau *full text* disampaikan dalam bentuk yang lain dan mudah diakses siswa. Sebaiknya guru menyiapkan tiga bentuk materi yaitu materi inti pembelajaran, yang kedua materi tambahan (suplemen) dan materi pengayaan.

### 5) Kalender kegiatan

Kalender kegiatan dapat digunakan sebagai patokan kegiatan pembelajaran secara daring mulai dari mengawali kegiatan pembelajaran, mengakhiri kegiatan pembelajaran dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, waktu ujian dan kegiatan libur yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

### 6) Peta program

Peta program digunakan untuk memberikan informasi apa saja yang akan dipelajari siswa, ruang lingkup materi pembelajaran, urutan materi yang akan dipelajari. Peta program disajikan dalam bentuk *flowchart*, agar lebih mudah dipahami dan dimengerti siswa.

### 7) Evaluasi dan penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan

berdasarkan *authentic assessment*, yang berorientasi pada pembelajaran mandiri. Bentuk evaluasi disesuaikan dengan materi dan platform yang digunakan dalam pembelajaran.

**i. Ciri-Ciri Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Daring**

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun siswa. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020: 3) menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas pembelajaran daring atau secara *online* yaitu:

1) Semangat belajar

Semangat siswa pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

2) *Literacy* terhadap teknologi

Pembelajaran berbasis daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran. Sebelum pembelajaran daring siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis daring adalah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis daring.

3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Siswa diharapkan dapat memiliki ciri-ciri yaitu harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna

menjalin hubungan serta interaksi antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran berbasis daring dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4) Berkolaborasi

Siswa harus mampu berinteraksi antar siswa lainnya pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk di dalam diri siswa. Dengan adanya pembelajaran daring juga siswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Siswa juga akan dilatih „supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

#### 5) Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, siswa akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran (Kirkman dalam Hasanah, 2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran daring juga dikemukakan oleh Sudjana (2010: 16) dalam Syifa, dkk (2020: 110-111). Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis daring tentunya harus mencakup indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas.
- 2) Aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman.
- 3) Ikut melaksanakan diskusi
- 4) Ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu.
- 5) Ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu.
- 6) Siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator siswa aktif mengikuti pembelajaran daring diantaranya adalah siswa memiliki semangat dalam belajar, turut serta melaksanakan diskusi dan aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun ketika sesi tanya jawab dengan sesama siswa. Pembelajaran berbasis daring akan terlaksana dengan maksimal ketika banyak siswa yang aktif dalam belajar.

## **2. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010: 2) dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Widianingsih dalam Indah Pertiwi (2010: 15) menyatakan bahwa orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual.

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan pengertian orang tua dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah seorang ayah dan ibu yang terikat dalam perkawinan dan memiliki tanggung jawab terhadap anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat besar, yang paling utama adalah dalam hal memberikan pendidikan yang layak kepada anak dengan memberikan fasilitas atau kebutuhan sekolah. Terutama pada kondisi pendidikan saat ini, orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis daring.

#### **b. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010: 15) Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah besar. Orang tua menjadi mitra utama guru di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Peran orang tua dalam pembelajaran daring menurut Komang (2020: 190-191) adalah sebagai berikut:

##### **1) Motivator**

Orang tua harus mampu memotivasi anak-anaknya agar bersemangat mengikuti pembelajaran daring. Anak usia sekolah dasar umumnya akan menjadi bersemangat apabila mendapatkan motivasi dari orang terdekatnya, salah satunya adalah orang tua.

##### **2) Fasilitator**

Orang tua menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, orang tua juga diharapkan bisa menjadi fasilitator terhadap kesulitan belajar anak.

##### **3) Pengawas**

Orang tua mengawasi anak-anaknya agar serius mengikuti pembelajaran daring. Bentuk pengawasan dapat dilakukan

dengan pendampingan belajar atau mengingatkan anak tentang jadwal pembelajaran daring (dalam jaringan).

4) Evaluator

Orang tua bisa membantu guru dalam mengevaluasi kompetensi-kompetensi anak yang telah dicapai melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan peran orang tua dalam pembelajaran berbasis daring seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan para orang tua memahami sesungguhnya dukungan dan peran sebagai orang tua sangat dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran setiap hari. *Study From Home* (SFH) menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak dalam penyelesaian proses pembelajaran. Orang tua juga dipaksa mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak.

### 3. Guru

#### a. Pengertian Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam (Safitri, 2019: 5), definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Menurut Safitri (2019), guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para siswanya.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada siswa. Guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru bukan hanya sebagai profesi, melainkan juga memiliki kedudukan yang dijadikan sebagai teladan oleh siswa.

#### **b. Peran Guru**

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses

pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Menurut Oemar (2011: 124-127) peranan guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar
  - a) Memberikan Pelayanan Pendidikan

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

- b) Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Guru menyampaikan

pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

2) Guru sebagai pembimbing

a) Memberi pemahaman dan pengarahan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

b) Memberikan pemahaman tentang diri sendiri

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru sebagai Pendidik

a) Proses pendewasaan melalui pengajaran

Guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran.

Sehubungan dengan fungsi secara keseluruhannya sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari beberapa kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan

perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Hardianto dalam (Irawan, 2020: 22) ada kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran berbasis daring diantaranya:

1) Menguasai dan *update* terhadap perkembangan dunia maya

Guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet daripada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran daring dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan mengoperasikan *software* dan *hardware* yang merupakan *basic* dalam pembelajaran daring.

2) Menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping.

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar, agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3) Materi disajikan dalam bentuk kreatif dan inovatif

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang

dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4) Mampu memotivasi siswa

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5) Mampu mendesain pembelajaran daring

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilah dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran daring dengan senang hati.

6) Mampu mengelola pembelajaran daring

Guru sebaiknya mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya sistem error.

7) Mampu memilih bahan ajar berbasis daring

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran daring. Setiap bahan ajar dan

penilaian yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8) Mampu mengontrol proses pembelajaran daring

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memosisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivasi siswa. Dalam pembelajaran daring guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktivitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai peran guru dalam pembelajaran berbasis daring, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi yang menarik takkan dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai motivator, inovator harus dipraktikkan dalam pembelajaran daring.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring Selama SFH (*Study From Home*) di Kelas V SD Negeri 1 Linggasari antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8 Nomor 3 halaman 496-503. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran covid-19. Dalam pembelajaran daring banyak siswa yang menggunakan

laptop dan *smartphone* dalam pembelajaran. Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui *whatsapp* yang kemudian ditulis di buku dan hasil jawaban dikirim kepada guru dalam bentuk dokumen foto. Pada penelitian menjelaskan pembelajaran daring sebagai upaya SFH, penelitian ini sama dengan yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di kelas V SD Negeri 1 Linggasari.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Haerudin, Adinda Cahyani, dkk (2020) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19”, halaman 1-12. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Banyak dari orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar

selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini juga yang menegaskan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana peran orang tua dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran berbasis daring di kelas V SD Negeri 1 Linggasari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami (2020) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, Premiere, Volume 2 Nomor 1. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru dalam menjalankan peranannya sangat penting guna mensukseskan sistem pembelajaran secara daring ..(dalam jaringan) atau online agar menarik dan menyenangkan. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar lebih bermakna dan bermanfaat.

Penelitian ini menunjukkan peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan peran orang tua dan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring di SD Negeri 1 Linggasari. Berdasarkan persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian sejenis yaitu menggali dan mendeskripsikan peran orang tua dan guru kelas dalam

melaksanakan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sean J. Smith, Ph.D., Susan P. Harvey, Ph.D., Paula J. Burdette, Ph.D., dan Gregory A. Cheatham, Ph.D (2016) dengan judul "*Parental Role and Support for Online Learning of Students With Disabilities: A Paradigm Shift*", *Journal of Special Education Leadership*, Volume 29 Nomor 2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua mengidentifikasi diri mereka sebagai guru atau orang utama dalam pembelajaran *online*. Orang tua menjelaskan bahwa beberapa peran mereka sebagai orang tua mencoba untuk mendidik anak mereka. Peran orang tua diantaranya adalah memfasilitasi instruksi, mendukung anak, bertanggung jawab untuk menjaga kemajuan anak dan melaporkan kemajuan anak kepada guru. Orang tua menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring terdapat akses yang lebih mudah untuk berkomunikasi dengan guru, waktu yang fleksibel memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih sering tidak terbatas pada interaksi tatap muka, komunikasi termasuk email, telepon, percakapan, dan dalam beberapa kasus konferensi video melalui platform pembelajaran *online* sekolah.

★ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ★ dengan adanya pembelajaran daring, orang tua menyadari bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dijadikan acuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Qiang Huang (2018) dengan judul "*Examining Teachers' Roles in Online Learning*", *The Eurocall Review*, Volume 26 Nomor 2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi oleh guru dan nasihat tentang teknologi yang akan digunakan mempengaruhi jenis kegiatan yang melibatkan siswa dan relevan dengan proses pembelajaran. Guru dapat belajar menggunakan alat dan media

teknologi informasi dan komunikasi dasar, memilih teknologi yang sesuai untuk tugas pembelajaran online, dan secara kreatif menyesuaikan teknologi yang ada untuk pembelajaran online. Guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk umpan balik, bimbingan, arahan, dan pemantauan yang memadai dan tepat dalam proses pembelajaran. Tiga peran utama guru dalam konteks pembelajaran yaitu peran kognitif, peran manajerial dan peran afektif.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring yang paling mendasar adalah peran kognitif, manajerial dan afektif. Peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian tersebut menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari.

### **C. Alur Pikir**

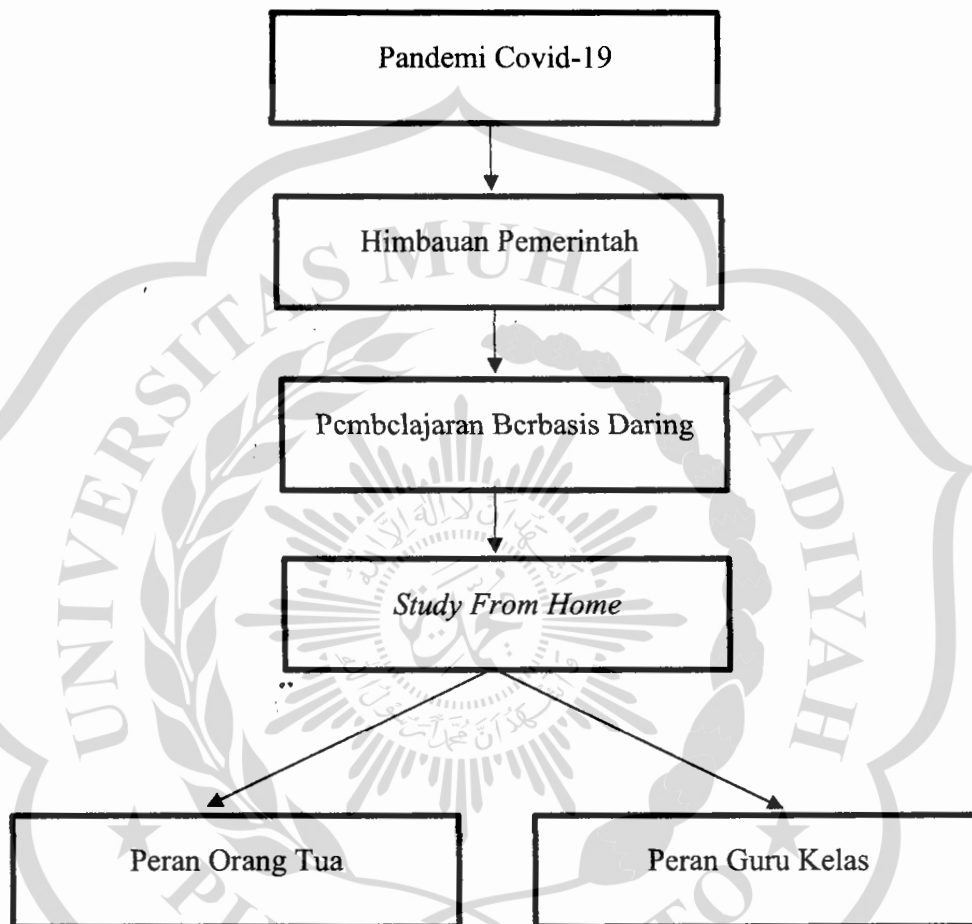
Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara tatap muka saat ini terkendala karena adanya pandemik corona atau covid-19 sehingga tidak dapat dilaksanakan. Kondisi tersebut yang melatarbelakangi pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan siswa melalui jaringan internet dengan menggunakan perantara berupa alat komunikasi dalam bentuk *gadget*. Proses pembelajaran daring dilakukan dari rumah masing-masing baik guru maupun siswa. Kegiatan belajar dari rumah disebut juga dengan *study from home*.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah melibatkan berbagai pihak. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki peran yang sangat besar dalam

pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang penting dalam penentu keberhasilan *study from home* (SFH).

Berikut ini merupakan kerangka pikir penelitian:



Tabel 2.1 Alur Pikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa pertanyaan untuk kemudian dijawab serta dikaji lebih dalam pada pembahasan penelitian. Pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Lingasari?

2. Bagaimana peran orang tua dan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring di kelas V SD Negeri 1 Linggasari?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring di kelas V SD Negeri 1 Linggasari?
4. Siapa yang menjadi partisipan dalam penelitian tersebut?
5. Apa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut?
6. Dimana penelitian tersebut dilaksanakan?
7. Kapan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di kelas V SD Negeri 1 Linggasari dilaksanakan?

